



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KOKOK BALENGGEK DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK

SKRIPSI



RIKAL PRIMAJAYA
05161064

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011

SIFAT-SIFAT KUALITATIF AYAM KOKOK BALENGGEK DI KECAMATAN TIGO LURAH KABUPATEN SOLOK

Rikal Primajaya, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan **Ir. Firda Arlina, MSi**
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat kualitatif ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Parameter yang diamati adalah warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank, warna kulit badan dan warna paruh. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sifat-sifat kualitatif ayam Kokok Balenggek yang berguna untuk meningkatkan produktivitas dan pelestarian sumber daya genetik ayam Kokok Balenggek. Penelitian dilakukan dengan metode survey, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan analisis statistik deskriptif dan menghitung persentasenya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sifat kualitatif warna bulu ayam Kokok Balenggek jantan adalah warna bulu kemerah – merahan (Biriang) 86,18%, hitam – hitam (Taduang) 2,78%, hijau/kehitaman (Jalak) 44,44%, campuran (Pileh/Bangkeh) 2,70%, Putih (Kinantan) 11,11%. Bentuk jengger tunggal 100%. Warna kaki/shank kuning/putih 89,19%, hitam 38,46%. Warna kulit badan putih 100%. Warna paruh kuning/putih 75,68%, hitam 35,90%. Sedangkan warna bulu pada ayam Kokok Balenggek betina adalah hitam 33,33%, putih 6,67%, bulu liar 56%, columbian 55,26%. Bentuk jengger tunggal 100%. Warna kulit kaki/shank kuning/putih 68%, hitam 46,67%. Warna kulit badan putih 100%. Warna paruh kuning/putih 76%, hitam 39,47%.

Kata kunci : ayam Kokok Balenggek, sifat kualitatif



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Sifat - Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok”**.

Ucapan terima kasih ditujukan pada dosen pembimbing I dan II, yaitu Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Hafil Abbas, MS dan Ibu Ir.Firda Arlina, MSi yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih disampaikan pada Bapak Dekan, Pembantu Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan Produksi Ternak, Ketua dan Sekretaris Program Studi Produksi Ternak, beserta seluruh dosen dan karyawan/karyawati pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermamfaat bagi penulis dan dapat menambah khasanah ilmiah bagi pihak yang bersangkutan. Amin.

Padang, September 2011

Rikal Primajaya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Asal-usul Ayam Kokok Balenggek.....	5
B. Jenis Ayam Kokok Balenggek.....	7
C. Potensi Ayam Kokok Balenggek.....	12
D. Sifat Kualitatif.....	13
III. MATERI DAN METODE PENELITIAN	
A. Materi Penelitian.....	17
B. Metode Penelitian.....	17
C. Parameter yang Diamati.....	17
D. Analisis Data.....	20
	ii

E. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek.....	21
B. Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek.....	25
C. Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek.....	27
D. Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok Balenggek.....	30
E. Warna Paruh Ayam Kokok Balenggek.....	31
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	37
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Sifat Kualitatif Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Jantan.....	21
2.	Sifat Kualitatif Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Betina.....	22
3.	Sifat Kualitatif Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	25
4.	Sifat Kualitatif Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek.....	27
5.	Sifat Kualitatif Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	30
6.	Sifat Kualitatif Warna paruh Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1. Bentuk-bentuk Jengger Ayam.....		15



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Jantan.....	37
2.	Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Betina.....	38
3.	Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek Jantan dan Betina.....	39
4.	Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek.....	40
5.	Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok Balenggek.....	41
6.	Warna Paruh Ayam Kokok Balenggek Jantan dan Betina.....	42
7.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	43
8.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	46
9.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	48
10.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	50
11.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Rangkiang Luluih Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	52
12.	Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Rangkiang Luluih Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	54
13.	Perhitungan Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.....	56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam lokal sebagai aset Nasional yang tersebar dari sabang sampai Merauke merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia yang perlu dipertahankan eksistensinya. Ayam lokal merupakan ternak unggas andalan yang mempunyai potensi tinggi dalam menyambung ketersediaan pangan asal hewan dalam bentuk daging dan telur. Ayam lokal banyak digemari konsumen karena memiliki cita rasa yang khas dan dapat ditemukan diberbagai wilayah di Indonesia.

Disamping populer sebagai penghasil daging dan telur, ayam lokal dapat dimanfaatkan sebagai ayam hias, ayam petarung dan ayam penyanyi. Ayam lokal yang mempunyai suara kokok merdu sebaiknya dikembangkan kearah tipe ayam penyanyi untuk memenuhi kebutuhan para penggemarnya. Ayam lokal yang potensial sebagai ayam penyanyi adalah ayam Pelung, ayam Bekisar dan ayam Kokok Balenggek. Ketiga bangsa ayam tersebut memiliki suara kokok merdu dan enak didengar.

Salah satu ayam yang terkenal karena keindahan suaranya adalah ayam Kokok Balenggek (AKB) atau ayam "Indik Kokok" yang biasa di sebut oleh masyarakat setempat. Ayam ini berkokok dengan karakter tersendiri, yaitu irama kokoknya bertingkat 3-12 lenggek bahkan ada yang mencapai 19 lenggek. Balenggek dalam bahasa Minang atau "baindik" menurut logat setempat berarti irama yang bertingkat. Pada ayam jantan biasa, kokoknya hanya terdiri atas 4 suku kata pertama tanpa lenggek. Keindahan suara ayam Kokok Balenggek ini mulai digemari banyak kalangan sejak tahun 1990-an setelah Dinas Peternakan

Kabupaten Solok sering mengadakan perlombaan kemerduan suara ayam Kokok Balenggek. Bahkan menjadi lebih populer setelah kedatangan Putra Mahkota Jepang Pangeran Akishinonomiya Fumihito ke Sumatera Barat pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menyaksikan kemerduan dan kespesifikan irama kokok ayam Kokok Balenggek. Bahkan kokok AKB diduga satu-satunya bangsa ayam dengan Kokok Balenggek di dunia. Bagi masyarakat suku Minangkabau, AKB mempunyai posisi yang tinggi. Pantas bila kemudian AKB dijadikan maskot daerah. dalam bentuk patung "Selamat Datang" disekitar kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Solok, Sumatera Barat (Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Vol. 29. 4, 2007).

Saat ini populasi ayam Kokok Balenggek makin berkurang karena banyak yang dijual ke luar daerah, bahkan ayam dengan kokok yang panjang (banyak lenggek) sudah jarang dijumpai di daerah asalnya yaitu di Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Menurut penduduk desa tersebut, populasi ayam Kokok Balenggek menurun drastis karena serangan penyakit ND (*Newcastle disease*) serta tidak adanya lagi kontes ayam Kokok Balenggek. Berdasarkan kondisi di atas, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian ayam Kokok Balenggek agar tidak punah.

Nishida, Nozawa, Hayashi, Hashiguchi dan Mansjoer (1982) menyatakan karakteristik genetik eksternal dan ukuran-ukuran tubuh merupakan ciri dasar untuk penentuan jenis ternak yang diwariskan pada generasi berikutnya. Karakteristik genetik eksternal yang diamati meliputi sifat kualitatif seperti warna kulit badan, warna bulu, bentuk jengger dan warna kulit kaki/shank dan warna kerabang telur.

Sifat-sifat tersebut merupakan karakteristik genetik kualitatif, dimana sifat tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini banyak diatur oleh faktor genotip, sedangkan pengaruh faktor lingkungan sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987).

Ayam Kokok Balenggek sebagai aset Nasional yang hanya berkembang di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok merupakan sumber daya genetik unggas Indonesia yang perlu dipertahankan kemurnian dan kelestariannya. Disamping itu perlu usaha untuk meningkatkan produktivitas ayam Kokok Balenggek (AKB) yang masih rendah, salah satunya adalah dengan peningkatan mutu genetik dan pemeliharaan yang baik. Adanya variasi genetik yang tinggi pada AKB menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan mutu genetik. Untuk itu diperlukan data-data dasar mengenai sifat kualitatif dan data penampilan fenotip ayam Kokok Balenggek.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul :”
Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.”

B. Perumusan Masalah

Ayam Kokok Balenggek merupakan ayam lokal Indonesia yang mempunyai keragaman yang tinggi dan dapat dilihat dari karakteristik genetik eksternalnya. Ayam Kokok Balenggek memiliki karakteristik genetik kualitatif yang bervariasi dan dapat dilihat dari warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank. Bagaimana penampilan sifat kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sifat-sifat kualitatif ayam Kokok Balenggek. Sifat-sifat kualitatif yang diamati pada AKB adalah warna kulit badan, warna kaki/shank, warna bulu, warna paruh dan bentuk jengger baik jantan maupun betina.

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai data dasar untuk peningkatan produktivitas dan pemurnian sumber daya genetik ayam Kokok Balenggek dan juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Asal Usul Ayam Kokok Balenggek (AKB)

Domestikasi ayam terjadi lebih dari 8000 tahun yang lalu di Asia Tenggara, dimana nenek moyang dari bangsa-bangsa ayam yang ada sekarang ini berasal dari ayam hutan merah (West dan Zou, 1989, Fumihito, Miyake, Sumi, Takada dan Ohno, 1994)

Suharno (1996) mengemukakan bahwa nenek moyang ayam adalah ayam hutan (genus *gallus*) yang terdiri dari ayam hutan merah (*Gallus gallus* atau *Gallus bankiva*), ayam hutan Ceylon (*Gallus lafayeti*), ayam hutan abu-abu (*Gallus sonneratii*), ayam hutan hijau (*Gallus varius* atau *Gallus javanica*).

Ayam lokal yang terdapat di Indonesia mempunyai jarak genetik yang lebih dekat dengan ayam hutan merah Sumatera (*Gallus-gallus*) dan ayam hutan merah Jawa dibandingkan dengan jarak genetiknya dengan ayam hutan hijau (*Gallus varius*) (Nishida, Kondo, Mansjoer dan Martoyo, 1980). Ayam hutan merah di Indonesia ada dua macam yaitu; ayam hutan merah Sumatera (*Gallus gallus gallus*) dan ayam hutan merah Jawa (*Gallus javanica*).

Genus *Gallus* terdiri dari empat spesies yaitu *Gallus gallus* (ayam hutan merah), *Gallus varius* (ayam hutan hijau), *Gallus lafayeti* (ayam Ceylon) dan *Gallus sonneratti* (ayam hutan abu-abu) yang ditemukan di India dan Asia Tenggara (Nishida *et al.*, 1982). Ayam hutan merah ditemukan sebagai nenek dari ayam-ayam domestik dan terjadi persilangan dengan ayam domestik. Hasil penelitian Fumihito, Miyake, Takada, Shingu, Endo, Gojobaru, Kondo dan Ohno (1996) mengenai monophyletic asli dan pola penyebaran ayam-ayam domestik melalui sekuen mtDNA dari empat spesies ayam tersebut. Hubungan phylogenetic

dari keempat spesies tersebut ayam-ayam domestik yang ada di Indonesia pada cluster yang sama dekat dengan *G gallus gallus* dan *Gallus gallus spadiceus* yang ada di Thailand.

Ayam hutan Sumatera mempunyai tanda-tanda sebagai berikut (Hutt, 1949) :

1. Pada ayam jantan bulu dibagian leher, sayap, dan punggung berwarna merah, sedangkan pada bagian dada dan badan sebelah bawah berwarna hitam.
2. Pada ayam betina bulu berwarna coklat berstrip-strip hitam.
3. Bulu ekor utama 14 lembar.
4. Jengger tunggal (*single comb*), berbentuk berigi dan memiliki dua pial.
5. Badan relative kecil.
6. Telur berwarna merah kekuningan.

Hayashi, Nishida, Hashiguci, Ikeda dan Mansjoer (1982) mengemukakan bahwa dari empat spesies ayam yang ada di Asia, dua spesies yaitu ayam hutan merah dan ayam hutan hijau ditemukan di Indonesia. Meskipun ayam hutan merah diduga sebagai nenek moyang dari ayam-ayam domestik namun habitatnya terbatas pada area hutan. Sedangkan ayam hutan hijau mendiami semak-semak dekat ladang pertanian.

Menurut keterangan dari masyarakat setempat bahwa ayam Kokok Balenggek yang berkembang saat ini berasal dari *bukik sirayuah* yaitu sebuah bukit di Desa Sumiso, ayam yang berkembang biak di bukit sirayuah adalah berasal dari keturunan ayam hutan atau ayam ratiah samapai saat ini masih ada sangkarnya dari batu, ayam disini keturunannya terdiri dari Kinantan, taduang, biring, jalak dan kuriak. Menurut legenda dan cerita ditengah-tengah masyarakat

turun temurun sampai saat ini bahwa ayam Kokok Balenggek berasal dari keturunan ayam kinantan "*cindua mato*" dari kerajaan Minang Kabau di Pagaruyung.

Menurut penelusuran literatur ilmiah, ayam Kokok Balenggek diduga merupakan turunan persilangan ayam hutan merah (*G gallus gallus*) dengan ayam lokal daerah sentra. Dugaan ini berdasarkan teori bahwa *G gallus gallus* terdapat di pulau Sumatera (Nishida *et al*, 1982, Fumihito *et al*, 1994). Weigend dan Romanof (2001) menyatakan bahwa *G gallus gallus* merupakan nenek moyang dari semua bangsa ayam domestik yang berkembang sekarang.

B. Jenis Ayam Kokok Balenggek

Rukmana (2003) mengatakan ayam Kokok Balenggek dibedakan menjadi tiga yaitu ; 1) ayam yungkilok gadang, 2) ayam ratiah, 3) ayam batu. Lebih lanjut dijelaskan ciri masing-masing ayam tersebut antara lain ayam yungkilok gadang, berpenampilan tegap, gagah dan cantik. Ayam jantan dewasa memiliki bobot badan 2 kg, betina 1.5 kg. Ayam ratiah, berpenampilan lebih kecil dan langsing, bobot ayam ratiah jantan dewasa 1.6 kg dan betina 0.8 kg, sedangkan ayam batu berpenampilan mirip ayam kate, karena berkaki pendek, panjang kakinya antara 3 cm - 4 cm sehingga badannya tampak pendek dan rendah, bobot ayam batu jantan dewasa 1.8 kg dan betina 1.00 kg.

Murad (1989) menyatakan bahwa tanda-tanda dari masing-masing ragam ayam Kokok Balenggek tersebut sebagai berikut :

- Taduang sipatuang Hutan ;

Warna serba hitam, kaki, paruh dan mata hitam. Bulu dada, sayap, ekor, leher, punggung dan pinggang seluruhnya berwarna hitam. Ada

kalanya jengger, pial, cuping dan muka berwarna serba hitam/kehitam-hitaman. (sipatuang adalah sebangsa insek bernama capung, berwarna serba hitam, langka dan hidup dihutan).

- Jalak taduang ;

Disebut juga taduang jalak. Warna sama dengan taduang, kecuali warna bulu leher, punggung dan pinggang adalah kuning muda kehijau-hijauan. Dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Mata adakalanya berwarna merah, kuning atau coklat.

- Pileh taduang

Disebut juga taduang pileh. Warna sama dengan jalak taduang tersebut diatas, kecuali bulu leher dan punggung, putih kehijau-hijauan.

- Biriang taduang

Disebut juga taduang biriang. Warna sama dengan jalak taduang, kecuali bulu leher, punggung dan pinggang berwarna merah.

- Biriang jalak

Sama dengan jalak kecuali bulu dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Bulu leher, punggung dan pinggang berwarna merah. Mata adakalanya berwarna kuning atau coklat.

- Biriang pileh

Sama dengan biriang jalak, kecuali kaki, paruh dan mata berwarna putih. Mata adakalanya berwarna kuning. Ekor adakalanya berwarna hitam.

- Biriang kuning

Warna serba kuning. Kaki , paruh, mata, bulu, sayap, ekor, bulu leher, dada, punggung dan pinggang berwarna kuning. Ekor adakalanya berwarna hitam.

- Taduang kanso atau disebut juga Kanso

Kaki, paruh dan mata berwarna hitam atau abu-abutua. Bulu dada, sayap, ekor, leher, punggung dan pinggang berwarna abu-abu.

- Biriang taduang kanso, sering disebut biriang Kanso

Sama dengan biriang jalak, kecuali bulu dada, sayap dan ekor berwarna abu-abu.

- Biriang pileh kanso, sering disebut biriang kanso

Warna sama dengan biriang pileh, kecuali bulu dada, sayap dan ekor berwarna abu-abu.

- Pileh

Kaki, paruh dan mata berwarna putih. Mata ada pula yang berwarna kuning, merah atau coklat. Bulu dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Bulu leher, punggung dan pinggang berwarna putih kotor kehijau-hijauan.

- Jalak

Kaki, paruh dan mata berwarna kuning. Mata adakalanya berwarna merah atau coklat. Bulu dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Bulu leher, punggung dan pinggang berwarna kuning muda kehijau-hijauan.

- Biriang

Kaki, paruh dan mata berwarna merah. Mata adakalanya berwarna kuning atau coklat. Bulu dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Bulu leher, punggung dan pinggang berwarna merah.

- Pileh kanso

Sama dengan pileh, kecuali bulu dada, sayap dan ekor berwarna abu-abu.

- Biriang kanso

Sama dengan biriang, kecuali bulu dada, sayap dan ekor berwarna abu-abu.

- Kuriak, terdiri dari kuriak taduang, kuriak pileh, kuriak jalak dan kuriak biriang yang sering disebut dengan bareh randang.

- Bangkeh

Kuku, paruh, bulu badan, sayap, ekor, bulu leher, pinggang, punggung dan sisi kaki seluruhnya berwarna putih dengan masing-masing ujungnya berwarna hitam (kuriak hitam diatas putih).

- Putih

Warna bulu sayap, ekor, leher, punggung, pinggang, dada dan badan serba putih. Kaki, kuku, paruh dan mata masing-masing berwarna hitam atau putih atau kuning atau kombinasinya.

Sesuai dengan warna kaki, paruh dan mata juga sering diberi nama :

- Biriang putih atau disebut juga putih

Biriang bila kaki, paruh dan mata berwarna merah.

- Jalak putih atau disebut juga putih jalak

Bila kaki, paruh dan mata berwarna kuning.

- Taduang putih atau disebut juga putih taduang

Bila kaki, paruh dan mata berwarna hitam.

- Pileh putih sebutannya sama dengan kinantan
- Siputih

Bila warna kaki, paruh dan mata satu sama lain tidak sama atau salah satu saja yang berbeda dengan yang lainnya.

- Kinantan

kaki, paruh, mata, bulu, dada, sayap, ekor, leher, punggung dan pinggang seluruhnya adalah putih. Tidak ada warna lain selain putih. Cuping (ear lobes) juga adakalanya berwarna putih.

- Taduang anjalai Warna kuku,

Seluruh warna bulu adalah kuriak hitam putih.

Selain dari berbagai ragam nama ayam tersebut diatas, ada penduduk setempat memberi nama berdasarkan ciri-ciri lain dari bentuk bulu yaitu "gombak bauak siburantak", bagian kepala dibelakang jengger dan dagu tertutupi bulu/sayap dalam bentuk jambul.

C. Potensi Ayam Kokok Balenggek

Beberapa kajian ilmiah telah dilaksanakan untuk melihat potensi ayam Kokok Balenggek seperti Abbas, Arifin, Anwar, Agustar, Heryandi dan Zedril (1997) yang telah melakukan penelitian mengevaluasi lenggek kokok dengan menyilangkan G0 pejantan AKB dan betina ayam kampung, dimana G1 akan balenggek kemudian G1 jantan disilangkan lagi dengan betina ayam kampung maka G2 tidak akan berkokok.

Hasil penelitian dari Arlina, Ahmad dan Afriani (2006) mengenai sifat kualitatif ayam Kokok Balenggek dimana penelitian ini melihat penampilan kualitatif yaitu warna bulu yang dominan adalah tipe liar 42,5 % untuk jantan dan putih 25 % pada betina. Bentuk jengger pada jantan yang dominan adalah bentuk tunggal 90 % dan pea 75 % pada betina dan warna shank yang dominan pada jantan dan betina adalah warna kuning/putih (Id). Hasil penelitian ini dilakukan masih secara umum dengan tidak menggolongkan ayam Kokok Balenggek berdasarkan penggolongan berat badan dan jenis lenggek kokok dan hanya mengambil sampel pada satu nagari di wilayah Kecamatan Tigo Lurah.

Ayam Kokok Balenggek merupakan tipe ayam penyanyi yang memiliki suara kokok merdu, bersusun-susun dan enak didengar (Rusfidra, 2001). Suara kokoknya sangat khas, bersusun-susun dari tiga sampai dua puluh satu suku kata. Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah lenggek dari kokok ayam ini sudah jauh menurun dimana pada tahun 1950-an seperti yang dilaporkan oleh Musa (1994) ada yang mencapai 24 lenggek, Abbas *et al.* (1997) melaporkan jumlah lenggek hanya 11 dan Rusfidra (2004) sebanyak 9 lenggek.

Spesifikasi suku kata kokok AKB secara tertulis telah diungkapkan Murad (1989). Lafal suara kokok adalah sebagai berikut;

- 1) Suku kata 5 ; ku-ku-ku-ku-kuuuuuu
- 2) Suku kata 6 ; ku-ku-ku-ku-ku-kuuuuu
- 3) Suku kata 10 ; ku-ku-ku-ku-ku-ku-ku-ku-ku-kuuuuu

Jumlah lenggek kokok dihitung berdasarkan pengurangan jumlah suku kata kokok dengan tiga poin, balenggek tiga jumlah suku kata enam dikurangi tiga dan balenggek tujuh jika suku kata sepuluh dikurangi tiga poin.

Murad (1989) mengelompokkan suku kata kokok AKB menjadi dua bagian yaitu kokok depan dan kokok belakang. Kokok bagian depan dimulai dari suku kata pertama sampai ketiga sedangkan kokok bagian belakang dihitung dari suku kata pertama sampai suku kata terakhir. Kokok bagian belakang disebut lenggek kokok. Ayam Kokok Balenggek mempunyai suara lenggek dari empat suku kata umumnya berkisar antara 6 sampai 15 suku kata bahkan lebih (Abbas *et al.*, 1997)

D. Sifat Kualitatif

Menurut Hutt (1949) karakteristik genetik kualitatif yang merupakan ciri-ciri khas yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam diantaranya adalah, warna bulu, warna cakar/shank, bentuk jengger, warna kulit badan, dan warna kerabang telur yang hampir tidak ada atau sedikit dipengaruhi oleh lingkungan. Selanjutnya kemurnian suatu bangsa ayam dapat ditentukan dari keseragaman dalam ciri-ciri kegenetikan luar tersebut, Mansjoer dan Sayuthi (1989) menyatakan dengan adanya variasi genetik yang tinggi pada ayam Kampung menunjukan adanya potensi untuk memperbaiki mutu genetik.

Menurut Mansjoer (1985) beberapa sifat kualitatif penting yang merupakan ciri khas yang dapat sebagai patokan penentu suatu bangsa ayam diantaranya adalah warna bulu, warna kerabang, warna cakar, bentuk jengger yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Ciri-ciri fenotip dapat dijadikan patokan suatu bangsa.

Arbi, Sjamsuddin, Harahap, Tami dan abbas (1980) menyatakan bahwa warna bulu pada ayam disebabkan oleh pigmen lypochrom yang mempengaruhi warna kuning dan melanin yang mempengaruhi warna hitam. Kemudian Zein (1990) menyatakan bahwa warna dan tata warna bulu dapat terbentuk disebabkan karena pigmen yang tergolong dalam kelompok melanin. Zat-zat ini terbentuk dari hasil oksidasi asam amino tyrosin. Tubuh hewan memproduksi sendiri berbagai jenis pigmen yang ditentukan oleh gen yang dimiliki. Oleh sebab itu ada beberapa macam warna dan tata warna bulu unggas.

Soeyanto (1981) menyatakan bahwa ayam jantan dan ayam betina umumnya mempunyai corak dan ragam hampir serupa yaitu, warna bulu putih. Zein (1990) menyatakan bahwa warna bulu ayam yaitu warna putih (putih dominan dan putih resesif) dan tata warna columbian yang mana warna bulu pada leher, sayap dan ekornya berwarna hitam atau merah dan lainnya berwarna putih contohnya *Columbian Plymouth Rock*. Tata warna bulu liar, kombinasi warna ayam hutan hijau dengan hutan merah yaitu warna bulu liar, kombinasi warna hutan hijau dengan ayam hutan merah yaitu warna hitam kecoklatan, hitam kemerah-merahan, hitam kekuning-kuningan, atau kombinasi dari keduanya.

Jengger untuk berbagai jenis ayam berbeda. Menurut Sarwono (1994) ada jengger yang berbentuk tunggal (p) bentuknya berdiri tegak pipih dan berbagi-

bagi seperti gergaji dan ada pula yang berbentuk buah kapri (pea : p) bila riginya pendek dan tebal dan berbentuk buah murbei (tebal, pendek dan tidak bergerigi sama sekali), bentuk mawar (bagian atas jenggeranya bentuknya terbelah dua atau tiga), tanduk (bagian belakang jengger membentuk semacam tanduk dua buah). Ada ayam yang jenggernya terbelah dua atau tiga yang acap terkulai disisi. Ada juga ayam yang jenggernya berbentuk “V”, misalnya pada ayam Houdans. Ayam yang bagian atas kepalanya ditumbuhi bulu (bentuk bulu mirip bulu leher) disebut ayam Berkulai atau ayam Gombak, kalau bulu tumbuh didagu disebut ayam berjanggut.

Pada Gambar 1 dapat dilihat bentuk-bentuk jengger ayam seperti bentuk tunggal, rose, pea, duplek (tanduk) dan walnut (Hutt, 1949).



Gambar 1 : Bentuk-bentuk Jengger Ayam (Hutt, 1949)

Keterangan : 1. Tunggal; 2. Rose; 3. Pea; 4. Duplek (tanduk); 5. Walnut

Warna kulit juga dipengaruhi oleh dua macam pigmen yaitu xanthopyll memberikan warna kuning dan melanin warna gelap pada kulit. Warna kulit putih disebabkan karena adanya pengurangan kadar xanthopyll pada darah dan lemak tubuh. Ayam mendapatkan xanthopyll dari makannya, tetapi kesanggupan untuk menyimpan dalam lapisan epidermis kulit ditentukan oleh gen w yang recessif terhadap gen W. Gen W ini menghalangi perletakan xanthopyll pada lapisan

epidermis, tetapi tidak menghalangi penyimpanan pigmen warna kuning. Karena itu ayam yang memiliki gen W warna kulitnya putih (Arbi *et al.*, 1980).

Warna kulit kaki/shank juga ada yang hitam(id) dan ada yang putih/kuning(Id). Warna kulit yang hitam disebabkan karena warna kulit putih yang dimiliki dipengaruhi oleh adanya melanin pada lapisan kulit epidermal. Warna kulit putih dan kuning terutama karena kurangnya kadar melanin pada lapisan epidermis, yang disebabkan oleh aksi gen lain yang bersifat penolakan (Hutt, 1949).



III. MATERI DAN METODE PENELITIAN

A. Materi Penelitian

Pada Penelitian ini digunakan sampel ayam Kokok Balenggek jantan sebanyak 112 ekor dan betina 93 ekor yang sudah dewasa kelamin yang dipelihara oleh masyarakat di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Ayam Kokok Balenggek yang diambil sebagai sampel berasal dari tiga kenagarian yaitu Batu Bajanjang, Tanjuang Balik Sumiso dan Rangkiang Luluih. Alat yang digunakan adalah kamera foto untuk membedakan ayam dan untuk melihat karakter sifat kualitatifnya dan perlengkapan alat tulis untuk mencatat hasil penelitian.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan pengamatan secara langsung. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* terhadap ayam Kokok Balenggek milik masyarakat di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok, pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung sifat-sifat kualitatif yang dikelompokkan berdasarkan masing-masing jenis ayam Kokok Balenggek.

C. Parameter yang Diamati

Parameter yang diamati pada penelitian adalah beberapa sifat kualitatif yaitu :

1. Warna bulu

Warna bulu ayam Kokok Balenggek jantan diklasifikasikan berdasarkan masing-masing jenis ayam menurut Abbas *et al.* (1997) dan ayam Kokok Balenggek betina berdasarkan Nishida *et al.* (1980) :

a) Jantan

- Taduang

Warna bulu dada, sayap, ekor, leher, punggung dan pinggang seluruhnya berwarna hitam.

- Jalak

Warna sama dengan taduang, kecuali warna bulu leher, punggung dan pinggang adalah kuning muda kehijau-hijauan. Dada, sayap dan ekor berwarna hitam.

- Biriang

Warna bulu sayap, bulu leher, dada, punggung dan pinggang berwarna kuning merah kecoklatan. Ekor adakalanya berwarna hitam.

- Pileh

Bulu dada, sayap dan ekor berwarna hitam. Bulu leher, punggung dan pinggang berwarna putih kotor kehijau-hijauan.

- Kinantan

Warna bulu dada, sayap, leher, punggung dan pinggang seluruhnya adalah putih.

b) Betina

- Putih (I) = warna bulu putih dominan

- Hitam (E) = warna bulu hitam dominan

- Tipe bulu liar (e^+) = warna bulu campuran hitam dan coklat, biru dan merah

- Columbian (e) = warna bulu putih kecuali leher sayap dan ekor berwarna hitam putih
- Perak (S) = warna bulu putih keperakan yang bersifat sex-linked
- Emas (s) = warna bulu emas keperakan yang bersifat sex-linked

2. Bentuk jengger

- a. Pea (P) = Berbentuk ercis (bulu riginya pendek dan tebal)
- b. Tunggal (pp) = Bentuknya berdiri tegak, pipih dan terbagi-bagi seperti gergaji
- c. Walnut (W) = Tebal, pendek dan tidak bergerigi sama sekali
- d. Rose (R) = Bagian atas jengger berbentuk terbelah dua atau tiga

3. Warna kulit kaki/shank

- a. Kuning/putih (Id) = Kulit kaki/shank berwarna kuning/putih
- b. Hitam (id) = Kulit kaki/shank berwarna hitam/keabu-abuan

4. Warna kulit badan

- a. Kuning/putih = Kulit badan ayam berwarna kuning/putih
- b. Hitam = Kulit ayam berwarna kehitam-hitaman atau keabu-abuan

5. Warna paruh

- a. Kuning/putih = Warna paruh ayam berwarna kuning/putih

b. Hitam = Warna paruh ayam berwarna kehitam-hitaman atau keabu-abuan

D. Analisis Data

Data ayam Kokok Balenggek yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dengan menghitung persentasenya. Menurut Supranto (1990) :

$$P \% = \frac{\sum xi}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase
xi = Nilai pengamatan ke-i
n = Jumlah sampel

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di daerah *In-situ* di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok di Peternakan ayam Kokok Balenggek milik rakyat. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 02 Desember 2009 sampai 22 Januari 2010.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek

Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif warna bulu ayam Kokok Balenggek jantan dan betina di Kecamatan Tigo lurah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 1 dan 2 :

Tabel 1. Sifat Kualitatif Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Jantan

No	Macam AKB	Warna Bulu Dominan	Persentase		
			Batu Bajanjang	Tanjung Balik Sumiso	Rangkiang Luluhi
1	Biriang	Kemerahan-merahan	70,27%	87,18%	41,67%
2	Taduang	Kehitam-hitaman	2,70%	2,56%	2,78%
3	Jalak	Hijau/Kehitaman	13,51%	10,26%	44,44%
4	Pileh/Bangkeh	Campuran	2,70%	-	-
5	Kinantan	Putih	10,81%	-	11,11%
Jumlah			100%	100%	100%

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa ayam Kokok Balenggek jantan di Nagari Batu Bajanjang memiliki warna bulu kemerah-merahan 70,27%, kehitam-hitaman 2,70%, hijau/kehitaman 13,51%, campuran 2,70% dan putih 10,81%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso warna bulu kemerah-merahan 87,18%, kehitam-hitaman 2,56%, hijau/kehitaman 10,26% sedangkan di Nagari Rangkiang luluhi warna bulu kemerah-merahan 41,67%, kehitam-hitaman 2,70%, hijau/kehitaman 44,44% dan putih 11,11%.

Tabel 2. Sifat Kualitatif Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Betina

No	Warna Bulu	Persentase		
		Batu Bajanjang	Tanjung Balik Sumiso	Rangkiang Luluih
1	Putih	4%	2,63%	6,67%
2	Hitam	8%	42,11%	33,33%
3	Bulu Liar	56%	31,58%	46,67%
4	Columbian(kuriak)	32%	23,68%	13,33%
5	Perak	-	-	-
6	Emas	-	-	-
Jumlah		100%	100%	100%

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ayam Kokok Balenggek betina di Nagari Batu Bajanjang memiliki warna bulu putih 4%, hitam 8%, bulu liar 56%, Columbian(kuriak) 32%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso warna bulu putih 2,63%, hitam 42,11%, bulu liar 31,68%, Columbian(kuriak) 23,68% sedangkan di Nagari Rangkiang Luluih warna bulu putih 6,67%, hitam 33,33%, bulu liar 46,67% dan Columbian(kuriak) 13,33%.

Berdasarkan hasil penelitian warna bulu kemerah-merahan adalah warna bulu yang dominan untuk ayam Kokok Balenggek jantan yaitu 87,18%, warna bulu kemerah-merahan biasa disebut dengan biriang adalah termasuk warna bulu tipe bulu liar. Sedangkan Tipe bulu liar adalah warna yang dominan pada ayam Kokok Balenggek betina yaitu 56%. Tingginya persentase warna bulu tipe bulu liar pada ayam Kokok Balenggek jantan dan betina hal ini disebabkan karena ayam Kokok Balenggek masih mempunyai jarak genetik yang lebih dekat dengan ayam hutan

merah Sumatera (*Gallus gallus*). Hal ini sama dengan hasil penelitian Abbas *et al.* (1997) dimana warna bulu ayam Kokok Balenggek yang banyak ditemui adalah warna bulu merah, sebagai mana yang dinyatakan oleh Mufarid (1986) *Gallus gallus* atau ayam hutan merah banyak hidup disekitar hutan-hutan Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan lain sebagainya, yang mana pada ayam jantan bulu bagian leher, punggung dan sayap berwarna merah, sedangkan bagian dada dan bagian bawah berwarna hitam dan ayam betina bulunya berwarna coklat dan bergaris hitam. Sedangkan Hutt (1994) menyatakan bahwa salah satu ciri dari ayam hutan merah adalah pada bagian leher, sayap, punggung berwarna merah dan dada sebelah dalam berwarna hitam.

Bila dibandingkan dengan hasil penelitian Yuliza (2009) maka penelitian ini tidak terlalu berbeda yaitu warna bulu yang banyak ditemui adalah warna bulu tipe bulu liar. Siswandi (1996) melaporkan bahwa warna dasar bulu ayam kampung jantan adalah hitam, sedangkan pada bulu bagian leher dan punggung berwarna keemasan. Bulu sayap dan ekor berwarna hitam dikelingi satu atau dua lembar bulu berwarna putih. Dimana warna bulu ayam jantan yang banyak ditemukan adalah hitam dan sangat jarang yang berwarna polos. Sedangkan ayam kampung betina umumnya berwarna hitam berbintik putih atau bintik coklat.

Bila dibandingkan dengan warna bulu ayam Pelung atau sesama ayam penyanyi, warna bulu ayam Pelung tidak jauh berbeda dengan ayam Kokok Balenggek karena berdasarkan penelusuran ilmiah, ayam Pelung diduga merupakan turunan ayam hutan merah (*Gallus gallus bankiva*) yang terdapat di Pulau Jawa. Hal ini kemudian diperkuat oleh riset molekuler yang dilaporkan oleh Fumihito *et al.*

(1994) yang menyatakan bahwa ayam domestik yang berkembang sekarang di seluruh dunia berasal dari turunan ayam hutan merah (*Gallus gallus*). Hasil penelitian Nataamijaya (2005) menyatakan bahwa Ayam Pelung jantan dewasa, memiliki bulu berwarna hitam dan merah (100%) tidak tertutup kemungkinan adanya pola warna lain di daerah yang lain dan ayam Pelung betina dewasa memiliki warna bulu hitam (61%), sisanya berwarna bulu coklat kehitaman (20%) dan kuning gambir (19%). Dan bila dibandingkan dengan warna bulu ayam Bekisar, warna bulu ayam Kokok Balenggek berbeda dengan warna bulu ayam Bekisar dimana warna bulunya hitam kehijauan dan mengkilap, hal ini menunjukkan bahwa ayam Bekisar merupakan hasil persilangan dengan ayam hutan hijau (*Gallus varius*) sesuai dengan yang dinyatakan Hutt (1949) bahwa warna bulu ayam hutan hijau pada bagian tubuh sebagian hitam dan bagian punggung ada bulu yang berwarna kehijau-hijauan dan juga ayam hutan hijau (*Gallus varius*) dapat dijumpai di hutan-hutan di Pulau Jawa, khususnya Jawa Tengah, Jawa Timur, Pulau Madura, Bali, Lombok, Flores dan Nusa Tenggara.

Dari Tabel 1 dan 2. diatas, tampak bahwa tata warna pada ayam Kokok Balenggek ini sangat beragam sekali, kecuali warna hitam dan putih yang merupakan warna tunggal. Arbi *et al.* (1980) menyatakan warna bulu ayam yaitu warna putih ada dua macam : putih semua (putih dominan dan putih resesif) dan warna putih resesif, warna putih resesif ditentukan oleh gen c yang resesif terhadap gen berwarna C. disamping itu ada tata warna columbian yang mana ayam ini bulu feather pada leher, sayap dan ekornya berwarna hitam/merah sedangkan bagian lainnya berwarna putih. Warna bulu hitam semuanya adalah karena gen E yang terdapat kromosom autosom yang dominan terhadap gen e, pembatas warna hitam. Disamping itu harus ada gen C,

sehingga produksi pigmen hitam terjadi, gen C ini dominan terhadap gen c. Warna bulu ayam Kokok Balenggek yang terdapat di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

2. Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek

Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif bentuk jengger ayam Kokok Balenggek disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Sifat Kualitatif Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Fenotipe	Batu Bajanjang		Tanjung Balik Sumiso		Rangkiang Luluih	
		Jantan	Betina	Jantan	betina	Jantan	Betina
1	Tunggal	37(100%)	25(100%)	39(100%)	38(100%)	36(100%)	30(100%)
2	Pea	-	-	-	-	-	-
3	Walnut	-	-	-	-	-	-
4	Rose	-	-	-	-	-	-

Dari Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa bentuk jengger ayam Kokok Balenggek di Nagari Batu Bajanjang, Tanjung Balik Sumiso dan Rangkiang Luluih umumnya memiliki bentuk jengger tunggal (p) baik jantan maupun betina. Hal ini sesuai dengan ciri khas ayam hutan merah (*Gallus gallus*) yang merupakan nenek moyang sebagian ayam piara yang ada sekarang yang mempunyai bentuk jengger tunggal. Hal ini disebabkan karena ayam Kokok Balenggek masih mempunyai jarak genetik yang lebih dekat dengan ayam hutan merah yang ada di Indonesia.

Bila dibandingkan dengan bentuk jengger ayam Pelung, bentuk jengger ayam Kokok Balenggek sama dengan ayam Pelung, Sudradjad (2003) menyatakan bahwa bentuk jengger ayam Pelung adalah dominan tunggal. Sedangkan Sulandari, Zein, Paryati, Sartika, Sidadolog, Astuti, Widjastuti, Sujana, Darana, Setiawan, Garnida, Iskandar, Zainuddin, Herawati dan Wibawan (2007) menyatakan bahwa ayam Pelung jantan memiliki jengger berbentuk wilah (tunggal) besar, tegak, bergerigi dan berwarna merah cerah dan ayam Pelung betina mempunyai jengger, tetapi jengger tersebut tidak berkembang dengan sebaik jantanya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nishida *et al.* (1980) dan Mansjoer (1985) menyatakan bahwa ayam Kampung yang terdapat di Indonesia mempunyai jarak genetik yang lebih dekat terhadap ayam hutan merah Sumatera (*Gallus gallus*) dan ayam hutan merah Jawa (*Gallus gallus javanicus*) dibandingkan dengan jarak genetiknya dengan ayam hutan hijau (*Gallus varius*). Bentuk jengger ayam Kokok Balenggek yang terdapat di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek

Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif warna kulit kaki/shank ayam Kokok Balenggek disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sifat Kualitatif Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek

Fenotipe	Batu Bajaranjang		Tanjung Balik Sumiso		Rangkiang Luluih	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
Kuning/putih	33 (89,19%)	17 (68%)	24 (61,54%)	21 (53,84%)	31 (86,11%)	16 (53,33%)
Hitam	4 (10,81%)	8 (32%)	15 (38,46%)	17 (44,74%)	5 (13,89%)	14 (46,67%)

Dari Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa ayam Kokok Balenggek jantan di Nagari Batu Bajaranjang memiliki warna kulit kaki/shank kuning/putih (Id) 89,19%, dan hitam 10,81%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso warna kulit kaki/shank kuning/putih (id) 61,54%, dan hitam 38,46% dan di Nagari Rangkiang Luluih warna kulit kaki/shank kuning/putih (id) 86,11%, dan hitam 13, 89%. Sedangkan pada ayam kokok Balenggek betina di Nagari Batu Bajaranjang memiliki warna kulit kaki/shank kuning/putih (id) 68% dan hitam 32%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso memiliki warna kulit kaki/shank kuning/putih (id) 53,84% dan hitam 44,74% sedangkan di Nagari Rangkiang Luluih memiliki warna kulit kaki/shank kuning/putih (id) 53,33%, dan hitam 46,67

Berdasarkan hasil penelitian warna kulit kaki/shank yang banyak ditemukan adalah warna kuning. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Mansjoer (1985), Mulyono dan Pangestu (1996), Arlina dan Afriani (2003) dan Yuliza (2009) yang mendapatkan warna kulit kaki/shank ayam Kampung yang dominan adalah kuning/putih.

Bila dibandingkan dengan warna kulit kaki/shank ayam Pelung, warna kulit kaki/shank ayam Kokok Balenggek tidak jauh berbeda. Suprijatna (2008) menyatakan bahwa warna kulit kaki/shank ayam Pelung yaitu hitam, kuning/putih dan kehijau-hijauan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hutt (1949) yang mengungkapkan bahwa ayam hutan merah yang merupakan moyang sebagian besar ayam piara yang ada sekarang mempunyai ciri khas warna shank (hitam kehijau-hijauan). Diduga perbedaan ini disebabkan karena telah masuknya gen asing ke Indonesia, dalam rangka perbaikan mutu genetik, dimana ayam Rhode Island Red (RIR) yang diimpor memiliki warna kulit kaki/shank kuning dominan terhadap gen gelap/hitam, gen inilah yang menyebabkan warna kulit kaki/shank menjadi kuning. Sesuai dengan pendapat Nishida *et al.* (1982) yang menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan produksi ayam kampung di Asia Tenggara termasuk Indonesia, telah dimasukkan sejumlah ayam unggul yang berasal dari Eropa dan Amerika Serikat.

Sebelumnya Arbi *et al.* (1980) menyatakan ada dua macam pigmen yang mempengaruhi warna kulit yaitu pigmen xanthopyll (carotinoid) dan melanin. Xanthopyll memberikan warna kuning dan melanin memberikan warna gelap. Beberapa dari melanin, pigmen xanthopyll tidak dapat dibuat sendiri oleh ayam tetapi

banyak terdapat pada bahan makanan terutama hijau-hijauan. Warna kulit kaki yang hitam disebabkan warna kulit putih yang dipengaruhi oleh adanya melanin pada lapisan kulit epidermal. Warna kulit putih dan kuning terutama karena kurangnya kadar melanin pada lapisan dermis, yang disebabkan oleh aksi gen lain yang bersifat menolak. Ayam yang berkulit kaki biru mempunyai melanin pada lapisan kulit dermis, tetapi melanin sangat kurang pada lapisan kulit epidermis, sehingga warna hitam yang ditimbulkan oleh melanin ditutupi oleh lapisan kulit luar epidermis (Hutt, 1949).

Hasil penelitian Mansjoer (1985) diketahui bahwa ayam kampung merupakan ayam Indonesia yang masih memiliki gen asli sebanyak lebih kurang 50%. Keragaman sifat kualitatif terutama pada warna bulu, warna shank dan bentuk jengger. Warna kulit kaki/shank ayam Kokok Balenggek di kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dapat dilihat pada lampiran 4.

4. Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok balenggek

Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif warna kulit tubuh ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Sifat Kualitatif Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

Fenotipe	Batu Bajanjang		Tanjuang Balik Sumiso		Rangkiang Luluih	
	Jantan	Betina	jantan	Betina	Jantan	Betina
Kuning/Putih	37 (100%)	25 (100%)	39 (100%)	38 (100%)	36 (100%)	30 (100%)
Hitam	-	-	-	-	-	-

Dari Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa ayam Kokok Balenggek jantan dan betina di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok umumnya memiliki warna kulit tubuh kuning/putih. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Mansjoer *et al.* (1989) menyatakan bahwa warna kulit ayam kampung yaitu kuning/putih (id) daerah-daerah di Indonesia walaupun ada warna hitam hanya sedikit ditemui. Bila dibandingkan dengan warna kulit tubuh ayam Pelung, warna kulit tubuh ayam Kokok Balenggek tidak berbeda, sesuai dengan pernyataan Nataamijaya (2005) bahwa warna kulit tubuh ayam Pelung jantan 88% dan betina 89,5% sedangkan warna hitam atau gelap 12% pada jantan dan betina 10,5%.

Warna kulit juga dipengaruhi oleh dua macam pigmen yaitu xanthopyll memberikan kuning dan melanin warna gelap pada kulit. Warna kulit putih disebabkan karena adanya pengurangan kadar xanthopyll pada daerah dan lemak

tubuh. Ayam mendapatkan xanthopyll dari makananya, tetapi kesanggupan untuk menyimpannya dalam lapisan epidermis kulit ditentukan oleh gen W warna kulitnya putih (Arbi dalam Abbas *et al.*, 1980). Warna kulit tubuh ayam Kokok di kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dapat dilihat pada lampiran 5.

5. Warna Paruh Ayam Kokok Balenggek

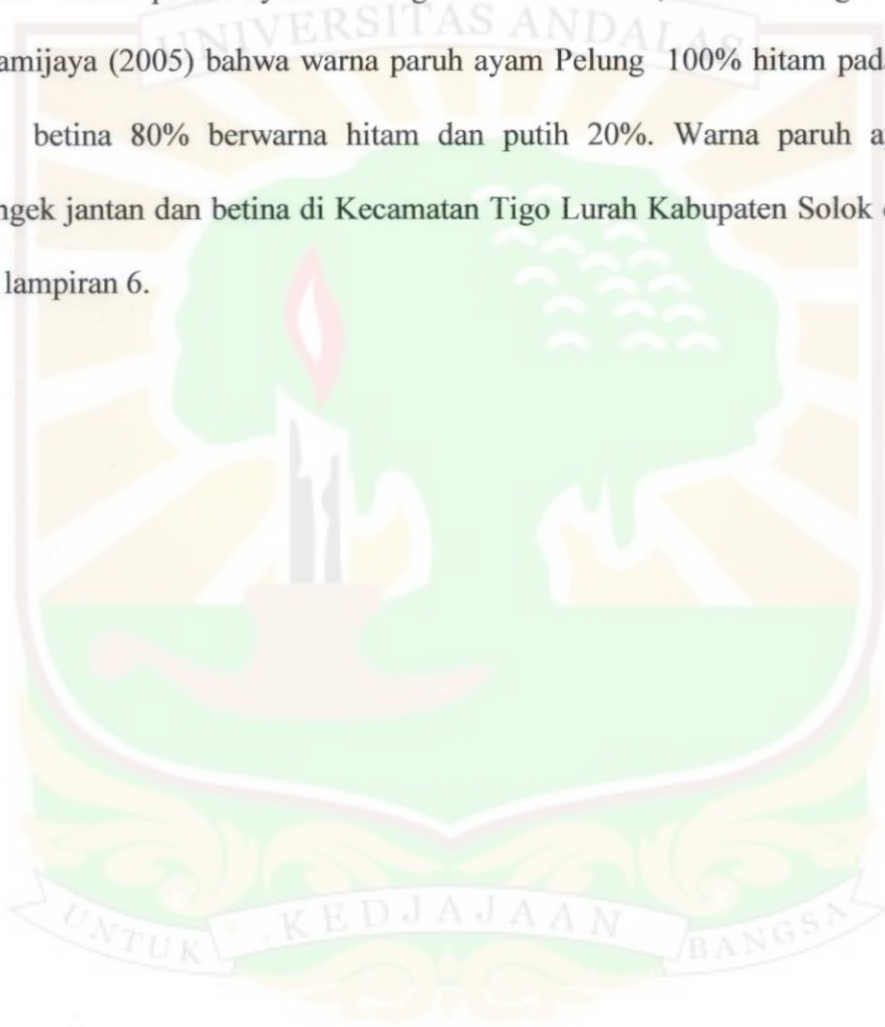
Hasil pengamatan terhadap sifat kualitatif warna paruh ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Sifat Kualitatif Warna Paruh Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

Fenotipe	Batu Bajanjang		Tanjung Balik Sumiso		Rangkiang Luluih	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina
Kuning/putih	28 (75,68%)	19 (76%)	25 (64,10%)	23 (60,53%)	27 (75%)	19 (63,33%)
Hitam	9 (24,32%)	6 (24%)	14 (35,90%)	15 (39,47%)	9 (25%)	11 (36,67%)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa ayam Kokok Balenggek jantan di Nagari batu Bajanjang memiliki warna paruh kuning/putih (id) 75,68%, dan hitam 24,32%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso warna paruh kuning/putih (id) 64,10%, dan hitam 35,90% dan di Nagari Rangkiang Luluih memiliki warna paruh kuning/putih (Id) 75%, sedangkan pada ayam Kokok Balenggek betina di Nagari Batu Bajanjang memiliki warna paruh kuning/putih (id) 76% dan hitam 24%, di Nagari Tanjung Balik Sumiso warna paruh kuning/putih (id) 60,53% dan hitam 39,47%, sedangkan di Nagari Rangkiang Luluih, warna bulu kuning/putih (id) 63,33%, dan hitam 36,67%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang warna paruh, warna yang banyak ditemukan adalah warna kuning. Hasil penelitian ini sama dengan pernyataan Sudaryani *et al.* (1999) dan Supridjatna (2008) bahwa warna paruh ayam kampung adalah yang putih, hitam, hingga campuran warna tersebut. Bila dibandingkan dengan warna paruh ayam Pelung, warna paruh ayam Kokok Balenggek cukup berbeda dimana warna paruh ayam Pelung dominan hitam, sesuai dengan pernyataan Nataamijaya (2005) bahwa warna paruh ayam Pelung 100% hitam pada jantan dan pada betina 80% berwarna hitam dan putih 20%. Warna paruh ayam Kokok Balenggek jantan dan betina di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok dapat dilihat pada lampiran 6.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Sifat kualitatif warna bulu ayam Kokok Balenggek jantan yang dominan adalah warna kemerah-merahan atau jenis ayam biriang, bentuk jengger tunggal sedangkan warna kulit kaki/shank, kulit tubuh, dan warna paruh yang dominan adalah warna kuning/putih.
2. Sifat kualitatif warna bulu ayam Kokok Balenggek betina yang dominan adalah warna bulu tipe bulu liar, bentuk jengger tunggal sedangkan warna kulit kaki/shank, kulit tubuh dan warna paruh yang dominan adalah warna kuning/putih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan untuk pengembangan selanjutnya sebaiknya peternak menyeleksi ayam Kokok Balenggek yang dipelihara berdasarkan jenisnya yaitu jenis ayam biriang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H, A. Arifin, S.Anwar, A. Agustar, Y. Heryandi dan Zedril. 1997.Studi Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan payung Sekaki, Kabupaten Solok: Potensi Wilayah dan Genetik. Laporan Penelitian Pusat Pengkajian Peternakan dan Perikanan. Fak Peternakan Univesitas Andalas. Dinas Peternakan Sumatera Barat. Padang.66p.
- Arbi, A, H. Abbas, dan D. Tami. 1980. Ilmu ternak unggas. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arlina, F dan T. Afriani. 2003. Karakteristik genetik eksternal dan morfologi ayam kampung. Jurnal Peternakan dan Lingkungan Vol. 09 no. 2 Hal : 1-5
- _____. D. Ahmad, T. Afriani. 2006. Karakter Genetik Eksternal Ayam Kokok Balenggek. Jurnal Peternakan Indonesia. Vol 1 Ed 2.
- Fumihito. A., T. Miyake, S. Sumi, M. Takada, S. Ohno. 1994. One subspecies of the red jungle fowl (*Gallus gallus gallus*) suffices as the matriarchic Ancestor of all domestic breeds. Proc. Nat. Acad Sci 91 :12505-9.
- _____. T. Miyake, M. Takada, R. Shingu, M, T. Endo, T Gojobaru, N. Kondo, dan S.Ohno. 1996. Monophyletic origin and one subspecies of the red jungle fowl (*Gallus gallus gallus*) sispersal patten of domestic fowl. Proc. Nat. Acad Sci 93 :6792-679.
- Hayashi. Y, T. Nishida, T. Hashiguci, K. Ikeda dan S. S. Mansjoer. 1982. A radio telementary of the Red Jungle Fowl and the Green Jungle fowl in Indonesia : The origin and phylogeny of Indonesia Native Livestock (Part III). 67-72.
- Hutt, F.B. 1949. Genetics of the Fowl, McGraw-Hill Book Company.Inc, New York, Toronto, London.
- Mansjoer, S. S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangan dengan ayam Rhode Island Red. Fakultas Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Mansjoer, S. S, P. Sayuthi. 1989. Studi banding sifat-sifat produksi ayam Kampung, ayam Pelung, ayam Bangkok. Laporan Penelitin Kelompok, LP Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Minkema, D. 1987. Dasar Genetika Dalam Pembudidayaan Ternak. Bhatara Karya Aksara, Jakarta.
- Mufarid, H. 1986. Beternak Ayam Hutan. Penerbaya Swadaya, Jakarta.

- Mulyono, R. H dan B. Pangestu. 1996. Analisis statistik dan ukuran-ukuran tubuh dan analisis karakter genetik eksternal pada ayam kampung, ayam pelung dan ayam kedu. Laporan penelitian. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Murad, I., 1989. Ayam Yungkilok. Ayam Penyanyi yang sudah langka dan mengarah proses kepunahan. (artikel No. 1.). Padang.
- Musa, I. 1994. Suara kokok balenggek dimunculkan faktor genetik bersifat menurun. (Artikel No. 21). Padang.
- Nataamijaya, A. G. 2005. Karakteristik Penampilan Pola Warna Bulu, Kulit, Sisik Kaki, dan Paruh Ayam Pelung di Garut dan Ayam Sentul di Ciamis. Buletin Plasma Nutfah Vol.11 No.1 Th.2005 1. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Nishida, T., K. Kondo, S.S Mansjoer dan H. Martojo. 1980. Morphologycal and genetical studies on the Indonesia native fowl. The Origin and Phylogeny of Indonesia Native Livestock. I : 47-70.
- _____. K. Nozawa, K. Kondo, S.S. Mansjoer dan H. Martojo. 1982. Morphological and genetical studies of the Indonesian native fowl. : The origin and phylogeny of Indonesian Native Livestock (Part III). 73-83.
- Rukmana, R. 2003. Intensifikasi dan Pengembangan Ayam Buras. Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Rusfidra. 2001. Konservasi Sumber Daya Genetik Ayam Kokok Balenggek di Sumatera Barat. Makalah di Sampaikan Pada Seminar Nasional Bidang Ilmu Hayati. Tanggal 20 September 2001. Pusat Studi Ilmu Hayati Institut Pertanian Bogor.
- _____. 2004. Karakteristik Sifat-Sifat fenotipe sebagai Strategi awal konservasi Ayam Kokok Balenggek di Sumatera Barat. Disertasi Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sarwono, B. 1994. Ragam Ayam Pemeliharaan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siswandi, A. 1996. Penampilan sifat-sifat kualitatif dan kuantitatif ayam buras. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Soeyanto, T. 1981. Intensifikasi Peternakan. Yudistira, Jakarta.
- Sudaryani, T dan H. Santosa. 1999. Pembibitan Ayam Buras. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudradjad . 2003. Beternak Ayam Pelung. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

- Sulandari, S., W. S. A. Zein. S. Paryati. S. Sartika. J. H. P. Sidadolog. M. Astuti. T. Widjastuti. E. Sujana. S. Darana. I. Setiawan. D. Garnida. S. Iskandar. D. Zainuddin. T. Herawati dan I.W.T. Wibawan. 2007. Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Pusat Penelitian Biologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Suharno, B. 1996. Agribisnis Ayam Buras. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Supranto, J. 1990. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Suprijatna. 2008. Ayam Buras Krosing Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Ayam Kokok Balenggek: Sumber Plasma Nutfah yang Hampir Punah, Internet : www.pustaka-deptan.go.id/publikasi/wr294076.pdf. Akses : 22 oktober 2009
- Weigend. S dan M. N. Romanov. 2001. Current Strategies for assessment and Domestic Animal Diversity in chicken in Indonesia. Jakarta: Ministry of Agricultural, Directorate General of Livestock service. Directorate of Livestock Breeding Development.
- West, B dan M. N. Zhou. 1989. Did chicken go North? New evidence for domestication. Words Poult Sci. J 45: 205-18.
- Yuliza, E. 2009. Penampilan sifat kualitatif dan kuantitatif ayam kampung di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Zein, R. 1990. Pengantar Ilmu Pemuliaan Ternak Unggas. Diktat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.

Lampiran 1. Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Jantan (Dokumentasi Hasil Penelitian)



Biriang



Kinantan



Pileh/Bangkeh



Taduang



Jalak

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA

Lampiran 2. Warna Bulu Ayam Kokok Balenggek Betina (Dokumentasi Hasil Penetian)



Tipe bulu liar



Hitam



Putih

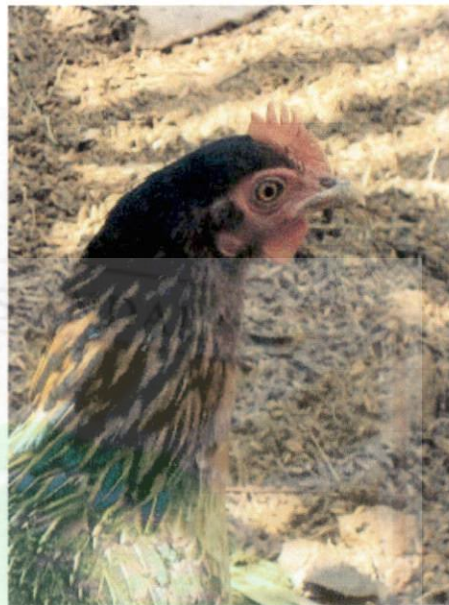


Columbian(Kuriak)

**Lampiran 3. Bentuk Jengger Ayam Kokok Balenggek Jantan dan Betina
(Dokumentasi Hasil Penelitian)**



Jantan



Betina



Lampiran 4. Warna Kulit Kaki/Shank Ayam Kokok Balenggek (Dokumentasi Hasil Penelitian)

1. Jantan



Kuning



Putih



Hitam

2. Betina



Kuning



Putih



Hitam

Lampiran 5. Warna Kulit Tubuh Ayam Kokok Balenggek (Dokumentasi Hasil Penelitian)

1. Jantan



Putih

2. Betina



Putih

**Lampiran 6. Warna Paruh Ayam Kokok Balenggek Jantan dan Betina
(Dokumentasi Hasil Penelitian)**

1. Jantan



Kuning



Hitam

2. Betina



Kuning



Hitam

Lampiran 7. Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Sex	Warna Bulu					Warna			Bentuk Jengger	Kualitas Suara		Jenis AKB	Jumlah Kokok
		Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh		Warna	Jenis		
1	♂	Hitam	Kuning,Hitam	Hitam	Hitam,Merah, Coklat,Kunig	Hitam,Merah Coklat,Kuning	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
2	♂	Abu - abu	Kuning	Hitam	Putih	Abu- abu,Merah	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Pileh	7
3	♂	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantn	5
4	♂	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam,Merah Coklat,Kunig	Hitam,Merah Coklat,Kuning	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
5	♂	Hitam,Putih	Kuning,Hitam	Hitam	Hitam	Hitam,Kuning, Merah,Putih	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
6	♂	Hitam	Hitam,Kuning, Merah,Coklat	Hitam	Hitam,Putih	Hitam,Kuning Merah,Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
7	♂	Hitam	Hitam,Putih, Kuning	Hitam	Hitam,Putih	Hitam,Kuning, Putih	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
8	♂	Hitam	Hitama,Putih, Kuning	Hitam	Hitam,Coklat	Hitam,Kuning, Putih	Putih	Putih	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	5
9	♂	Coklat,Hitam Merah	Coklat,Hitam, Merah	Hitam	Hitam,Coklat, Kuning	Kemerahan	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	4
10	♂	Kuning	Kemerahan	Hitam	Hitam,Coklat, Kuning	Kemerahan	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
11	♂	Hitam,Coklat	Kuning,Merah	Hitam	Hitam,Coklat, Kuning	Kemerahan	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
12	♂	Hitam	Kuning,Putih	Hitam	Kuning,Hitam	Kuning,Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5

13	♂	Hitam,Putih	Kuning	Putih,Hitam	Putih,Hitam,	Putih,Hitam,	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
					Kuning	Kuning								
14	♂	Abu-abu	Putih	Hitam,Putih	Merah,abu- abu	Merah,Abu- abu	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
15	♂	Putih	Kuning,Merah	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantan	3
16	♂	Hitam	Hitam,Coklat	Hitam,Kuning	Hitam,Putih	Putih,Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Sedang	Serak	Biriang	3
17	♂	Coklat,Hitam	Kuning,Merah	Hitam	Coklat,Hitam	Coklat,Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
18	♂	Hitam,Kuning	Hitam,Kuning	Hitam	Kuning,Putih	Kuning,Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
19	♂	Putih	Hitam,Putih	Putih	Hitam	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Sedang	Serak	Biriang	5
20	♂	Kuning	Kuning,Hitam	Hitam,Putih	Hitam,Kuning, Putih	Kuning,Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Sedang	Nyaring	Biriang	3
21	♂	Hitam	Merah,Hitam	Hitam	Hitam,Merah	Hitam,Merah	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Sedang	Nyaring	Taduang	4
22	♂	Hitam	Hitam,Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Parau	Nyaring	Biriang	3
23	♂	Merah	Merah	Hitam	Hitam	Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
24	♂	Merah	Merah	Hitam	Kuning, Hitam	Merah,Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Sedang	Nyaring	Biriang	4
25	♂	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Merah, Hitam	Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	4
26	♂	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	6
27	♂	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Hitam	Kuning	Singel	Sedang	Nyaring	Kinantan	4
28	♂	Hitam	Merah,Kuning	Hitam	Hitam,Merah	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	6
29	♂	Kuning	Hitam	Hitam	Merah, Hitam	Merah,Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
30	♂	Hitam	Kuning,Hitam	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
31	♂	Merah	Merah	Hitam,Putih	Kuning, Hitam	Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
32	♂	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	7
33	♂	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantan	5
34	♂	Putih	Putih	Putih	Putih,Coklat	Putih,Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	6

35	♂	Hitam	Merah, Hitam	Hitam	Hitam,Merah	Hitam,Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
36	♂	Hitam	Putih	Hitam	Hitam,Putih	Putih, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
37	♂	Hitam	Hitam,Kuning	Hitam	Merah, Hitam	Hitam,Kuning, Merah,Putih	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5



Lampiran 8. Sifat–Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

No	Sex	Warna Bulu					Warna			Bentuk Jengger
		Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh	
1	♀	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
2	♀	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam	Abu-abu,Merah	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
3	♀	Putih,Hitam	Hitam,Kuning, Coklat	Hitam	Kuning,Hitam	Merah,Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
4	♀	Coklat	Hitam,Kuning	Hitam	Kuning,Hitam	Hitam,Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
5	♀	Coklat,Kuning	Kuning	Hitam,Kuning	Kuning,Hitam	Kuning,Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
6	♀	Kuning	Kuning,Hitam	Kuning,Hitam	Kuning,Hitam	Kuning,Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
7	♀	Kuning,Hitam	Putih	Hitam,Kuning	Kuning,Hitam	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Putih	Singel
8	♀	Putih	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam	Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
9	♀	Putih	Hitam,Putih	Hitam	Hitam,Putih	Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
10	♀	Merah,Hitam	Merah	Merah,Hitam	Merah,Hitam,	Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel
11	♀	Coklat	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Coklat, Hitam	Hitam,Putih	Putih	Hitam	Hitam	Singel
12	♀	Coklat,Hitam	Hitam	Hitam	Hitam,Coklat	Hitam,Coklat	Putih	Hitam	Kuning	Singel
13	♀	Hitam	Hitam,Kuning	Hitam	Hitam	Merah,Kuning	Putih	Hitam	Hitam	Singel
14	♀	Hitam	Kuning	Putih	Putih	Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
15	♀	Putih	Kuning,Hitam	Hitam	Kuning,Merah	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
16	♀	Putih	Hitam,Putih	Hitam	Putih, Hitam	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
17	♀	Hitam,Putih	Kuning,Hitam	Hitam	Hitam,Putih	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel

18	♀	Kuning	Kuning,Hitam	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
19	♀	Kuning	Merah	Hitam	Kuning, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
20	♀	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
21	♀	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
22	♀	Kuning,Hitam	Kuning,Merah	Hitam,Putih	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
23	♀	Hitam	Hitam,Putih	Hitam,Putih	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
24	♀	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam,Putih	Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel
25	♀	Coklat,Hitam	Coklat,Kuning	Hitam,Putih	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel



Lampiran 9. Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Jenis	Warna Bulu					Warna			Bentuk	Kualitas Suara		Jenis	Jumlah
	Kelamin	Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh	Jengger	Warna	Jenis	AKB	Kokok
1	Jantan	Hitam	Kuning	Hitam	Coklat, Hitam	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
2	Jantan	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
3	Jantan	Hitam	Hitam, kuning Merah	Hitam	Hitam, Merah Merah, Coklat	Hitam, Kuning Coklat, Merah	Putih	Hitam	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	8
4	Jantan	Hitam	Kuning, Merah	Hitam	Merah, Hitam Kuning, Coklat	Merah, Kuning, Coklat, Hitam	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	6
5	Jantan	Kuning, Hitam	Kuning	Hitam	Kuning, Merah Coklat, Hitam	Kuning, Hitam Merah, Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
6	Jantan	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Kuning, Coklat Merah, Hitam	Hitam, Kuning Merah, Coklat	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Serak	Nyaring	Biriang	5
7	Jantan	Hitam	Merah, Hitam	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam, Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Serak	Nyaring	Biriang	4
8	Jantan	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Serak	Nyaring	Biriang	4
9	Jantan	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Serak	Nyaring	Biriang	5
10	Jantan	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam, Kuning	Merah, Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	3
11	Jantan	Hitam	Hitam	Hitam	Kuning, Merah	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
12	Jantan	Kuning, Hitam	Kuning, Merah	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
13	Jantan	Kuning	Hitam	Hitam	Merah, Kuning	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	3
14	Jantan	Hitam	Kuning	Hitam	Merah, Kuning	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	7
15	Jantan	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	7
16	Jantan	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Coklat, Kuning	Coklat, Kuning	Putih	Hitam	Kuning	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	7
17	Jantan	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	5

18	Jantan	Hitam	Kuning	Hitam	Kuning, Merah	Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Serak	Biriang	3
19	Jantan	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam, Merah	Merah, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	6
20	Jantan	Hitam	Putih, Kuning	Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Putih	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
21	Jantan	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
22	Jantan	Hitam	Kuning	Hitam	Kuning, Merah	Kuning, Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
23	Jantan	Hitam	Merah, Kuning	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
24	Jantan	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Hitam	Putih, Hitam	Hitam, Putih	Putih	Hitam	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	6
25	Jantan	Kuning, Hitam	Merah, Kuning	Hitam	Hitam	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
26	Jantan	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam, Kuning	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Taduang	5
27	Jantan	Hitam	Merah, Hitam	Hitam	Hitam, Merah	Merah, Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
28	Jantan	Hitam, Putih	Kuning, Hitam, putih	Hitam, Putih	Hitam, Merah, putih	Merah, Kuning, Hitam	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
29	Jantan	Hitam	Merah	Hitam, Putih	Merah, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
30	Jantan	Putih, Hitam	Kuning, Hitam, Putih	Hitam, Putih	Kuning, Hitam, Putih	Kuning, Putih, Hitam	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
31	Jantan	Hitam, Kuning	Merah, Kuning	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
32	Jantan	Hitam, Merah	Kuning, Hitam	Hitam	Coklat, Hitam	Coklat, Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
34	Jantan	Hitam, Putih	Hitam	Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
35	Jantan	Kuning, Putih, Hitam	Kuning, Hitam	Hitam, Putih	Merah, Putih, hitam	Kuning, Merah putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	biriang	5
36	Jantan	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam, Merah	Merah, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
37	Jantan	Kuning	Kuning	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	7
38	Jantan	Kuning	Kuning	Hitam	Merah, Kuning	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
39	Jantan	Hitam, Coklat	Kuning, Coklat	Hitam	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5

Lampiran 10. Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Tanjuang Balik Sumiso Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Jenis Kelamin	Warna Bulu					Warna			Bentuk Jengger
		Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh	
1	Betina	Kuning,Hitam	Kuning	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
2	Betina	Putih,Kuning	Putih, Kuning	Putih,Kuning	Putih, Kuning	Putih, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
3	Betina	Putih,Kuning	Hitam, Kuning	Hitam,Kuning	Putih, Kuning	Putih, Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
4	Betina	Coklat,Kuning hitam	Coklat, Kuning Hitam	Hitam	Coklat, Kuning, Hitam	Coklat, Hitam Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
5	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
6	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
7	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
8	Betina	Coklat	Coklat, Hitam	Hitam	Hitam	Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel
9	Betina	Hitam,Kuning	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Putih	Kuning	Singel
10	Betina	Hitam,Kuning	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam	Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
11	Betina	Kuning	Kuning, Merah	Hitam,Kuning	Merah, Kuning	Kuning, Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel
12	Betina	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning,,Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
13	Betina	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam,Kuning	Hitam, Kuning	Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Hitam	Singel
14	Betina	Hitam,Kuning	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam, Kuning	hitam, Kuning	Putih	Hitam	Hitam	Singel
15	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
16	Betina	Kuning, Hitam	Kuning	Hitam	Kuning,Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel
17	Betina	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
18	Betina	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
19	Betina	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
20	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
21	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
22	Betina	Hitam,Putih	Kuning, Hitam	Hitam, Kuning	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel

23	Betina	Kuning, Hitam	Kuning	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
24	Betina	Kuning	Putih, Hitam	Hitam	Putih, Hitam	Putih	Putih	Hitam	Kuning	Singel
25	Betina	Putih	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Putih	Singel
26	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
27	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
28	Betina	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam, Kuning	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel
29	Betina	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
30	Betina	Kuning, Hitam	Hitam, Putih	Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
31	Betina	Putih, Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
32	Betina	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam, Kuning	Putih	Hitam	Hitam	Singel
33	Betina	Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
34	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
35	Betina	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Hitam, Kuning	Kuning, Hitam	Kuning, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
36	Betina	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
37	Betina	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
38	Betina	Hitam, Kuning	Hitam, Kuning	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel



Lampiran 11. Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Jantan di Nagari Rangkiang Luluih Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Jenis Kelamin	Warna Bulu					Warna			Bentuk Jengger	Kualitas Suara		Jenis AKB	Jumlah Kokok
		Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh		Warna	Jenis		
1	Jantan	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Singel	Serak	Sedang	Kinantan	3
2	Jantan	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Serak	Sedang	Taduang	3
3	Jantan	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih	Putih	Putih	Singel	Serak	Sedang	Jalak	5
4	Jantan	Hitam, Putih	Merah	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Sedang	Nyaring	Biriang	5
5	Jantan	Hitam	Merah	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Sedang	Nyaring	Biriang	4
6	Jantan	Hitam	Kuning, Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Hitam, Putih, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	3
7	Jantan	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Hitam	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
8	Jantan	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Serak	Nyaring	Jalak	5
9	Jantan	Kuning	Kuning	Hitam	Kuning, Hitam	Kuning	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
10	Jantan	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	7
11	Jantan	Hitam	Merah, Kuning	Hitam	Hitam	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
12	Jantan	Hitam	Putih, Kuning	Hitam	Hitam, Putih, Coklat	Putih, Kuning	Putih	Hitam	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	7
13	Jantan	Hitam	Merah	Hitam	Merah, Hitam	Merah, Hitam	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
14	Jantan	Hitam, Merah	Merah	Hitam	Hitam, Coklat	Merah, Hitam	Putih	Putih	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
15	Jantan	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantan	7
16	Jantan	Hitam, Coklat, Merah	Kuning	Hitam	Kuning	Merah, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
17	Jantan	Hitam	Merah	Hitam	Hitam, Merah	Merah	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
18	Jantan	Putih, Kuning	Putih, Kuning	Putih, Hitam	Putih	Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantan	5

19	Jantan	Hitam	Merah, Kuning	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Merah, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
20	Jantan	Putih	Putih, Hitam	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	3
21	Jantan	Hitam, Putih	Kuning, Putih	Hitam	Hitam, Putih	Putih, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
22	Jantan	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
23	Jantan	Hitam	Merah	Hitam	Hitam, Merah	Merah	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	9
24	Jantan	Abu-abu	Kuning	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu, Kuning	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	8
25	Jantan	Hitam	Merah	Hitam	Hitam, Merah	Merah	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	5
26	Jantan	Hitam	Merah	Hitam	Hitam, Coklat	Merah	Putih	Putih	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
27	Jantan	Hitam	Merah, Kuning	Hitam	Hitam, Coklat	Merah	Putih	Putih	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
28	Jantan	Hitam	Putih	Hitam	Hitam, Putih	Putih	Putih	Hitam	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	3
29	Jantan	Hitam, Coklat	Putih, Merah	Hitam	Hitam, Coklat	Merah, Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
30	Jantan	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Hitam	Hitam, Putih, Merah	Putih, Merah	Putih	Putih	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
31	Jantan	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat, Kuning	Hitam	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Putih	Kuning	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
32	Jantan	Hitam	Hitam, Putih	Hitam	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Biriang	4
33	Jantan	Hitam, Putih	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
34	Jantan	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu	Abu-abu	Putih, Abu-abu	Putih	Kuning	Kuning	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	5
35	Jantan	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih	Kuning	Hitam	Singel	Tinggi	Nyaring	Jalak	4
36	Jantan	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Kuning	Putih	Singel	Tinggi	Nyaring	Kinantan	7



Lampiran 12. Sifat-Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek Betina di Nagari Rangkiang Luluhi Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok

No	Jenis	Warna Bulu					Warna			Bentuk
	Kelamin	Dada	Leher	Ekor	Sayap	Punggung	Kulit	Shank	Paruh	Jengger
1	Betina	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Singel
2	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
3	Betina	Coklat	Coklat	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel
4	Betina	Hitam	Kuning, Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
5	Betina	Hitam, Coklat	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
6	Betina	Hitam	Hitam, Merah	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
7	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
8	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
9	Betina	Coklat	Coklat, Hitam	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel
10	Betina	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
11	Betina	Coklat	Hitam Coklat, Kuning	Coklat, Hitam	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
12	Betina	Coklat	Hitam, Coklat, Kuning	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Putih	Putih	Hitam	Singel
13	Betina	Putih	Putih, Hitam	Hitam, Putih	Putih, Hitam	Putih	Putih	Hitam	Kuning	Singel
14	Betina	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam, Kuning	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam, Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
15	Betina	Kuning	Kuning	Hitam, Coklat	Kuning, Hitam	Coklat, Hitam	Putih	Putih	Putih	Singel
16	Betina	Hitam	Hitam, Kuning	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Kuning	Singel
17	Betina	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Hitam, Putih	Putih	Kuning	Kuning	Singel
18	Betina	Kuning	Kuning, Hitam	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
19	Betina	Hitam	Hitam, Putih	Hitam	Putih, Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
20	Betina	Putih	Kuning, Hitam	Hitam, Coklat	Hitam, Coklat	Coklat, Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
21	Betina	Abu-abu	Kuning, Coklat	Abu-abu	Abu-abu, Kuning	Coklat	Putih	Kuning	Kuning	Singel

22	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
23	Betina	Coklat	Hitam,Coklat	Hitam,Coklat	Hitam,Coklat	Hitam, Putih	Putih	Putih	Kuning	Singel
24	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel
25	Betina	Hitam	Merah	Hitam	Hitam,Coklat, Merah	Merah,Kuning	Putih	Kuning	Kuning	Singel
26	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Hitam	Hitam	Singel
27	Betina	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Putih	Kuning	Hitam	Singel
28	Betina	Hitam	Hitam	Coklat, Hitam	Hitam	Hitam,Coklat	Putih	Hitam	Putih	Singel
29	Betina	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Putih	Singel
30	Betina	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Coklat, Hitam	Putih	Kuning	Kuning	Singel



Lampiran 13. Perhitungan Sifat Kualitatif Ayam Kokok Balenggek di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok.

A. Sifat kualitatif warna bulu ayam Kokok Balenggek jantan dan betina

• Jantan

a) Nagari Batu Bajanjang (37 ekor)

1. Biriang sebanyak 26 ekor

$$\% = \frac{26}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2600}{37} = 70,27\%$$

4. Pileh/Bangkeh sebanyak 1 ekor

$$\% = \frac{1}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100}{37} = 2,70\%$$

2. Taduang sebanyak 1 ekor

$$\% = \frac{1}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100}{37} = 2,70\%$$

$$\% = \frac{400}{37} = 10,81\%$$

5. Kinantan sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{37} = 10,81\%$$

3. Jalak sebanyak 5 ekor

$$\% = \frac{5}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{500}{37} = 13,26\%$$

b) Nagari Sumiso (39 ekor)

1. Biriang sebanyak 34 ekor

$$\% = \frac{34}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{340}{39} = 87,18\%$$

2. Taduang sebanyak 1 ekor

$$\% = \frac{1}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100}{39} = 2,56\%$$

3. Jalak sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{39} = 13,51\%$$

c) Nagari Rangkiang Lulih (36 ekor)

1. Biriang sebanyak 15 ekor

$$\% = \frac{15}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{150}{36} = 41,67\%$$

3. Jalak sebanyak 16 ekor

$$\% = \frac{16}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1600}{36} = 44,44\%$$

2. Taduang sebanyak 1 ekor

$$\% = \frac{1}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100}{36} = 2,78\%$$

4. Kinantan sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{36} = 11,11\%$$

• Betina

a) Nagari Batu Bajanjang (25 ekor)

1. Putih sebanyak 1 ekor

$$\% = \frac{1}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{100}{25} = 4\%$$

3. Tipe bulu liar sebanyak 14 ekor

$$\% = \frac{14}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1400}{25} = 56\%$$

2. Hitam sebanyak 2 ekor

$$\% = \frac{2}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{200}{25} = 8\%$$

4. Columbian sebanyak 8 ekor

$$\% = \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{800}{25} = 32\%$$

b) Nagari Sumiso (38 ekor)

1. Putih sebanyak 2 ekor

$$\% = \frac{2}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{200}{38} = 5,26\%$$

2. Hitam sebanyak 11 ekor

$$\% = \frac{11}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{110}{38} = 28,94\%$$

3. Tipe bulu liar sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{38} = 10,26\%$$

4. Columbian sebanyak 21

$$\% = \frac{21}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2100}{38} = 55,26\%$$

c) Nagari Rangkang Lulih (30 ekor)

1. Putih sebanyak 2 ekor

$$\% = \frac{2}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{200}{30} = 6,67\%$$

2. Hitam sebanyak 10 ekor

$$\% = \frac{10}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1000}{30} = 33,33\%$$

3. Tipe bulu liar sebanyak 14 ekor

$$\% = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{140}{30} = 46,67\%$$

4. Columbian sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{30} = 13,33\%$$

B. Sifat kualitatif bentuk jengger ayam Kokok balenggek jantan dan betina

• Jantan

a). Nagari Batu Bajanjang (37 ekor)

1. Tunggal sebanyak 37 ekor

$$\% = \frac{37}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3700}{37} = 100\%$$

b). Nagari Sumiso (39 ekor)

1. Tunggal sebanyak 39 eko

$$\% = \frac{39}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{390}{39} = 100\%$$

c) Nagari Rangkang Luluih (36 ekor)

1. Tunggal sebanyak 36 ekor

$$\% = \frac{36}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{360}{36} = 100\%$$

• Betina

a) Nagari Batu Bajanjang (25 ekor) c). Nagari Rangkian Luluih (30 ekor)

1. Tunggal sebanyak 25 ekor

$$\% = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{250}{25} = 100\%$$

1. Tunggal sebanyak 30 ekor

$$\% = \frac{30}{30} \times 100\%$$

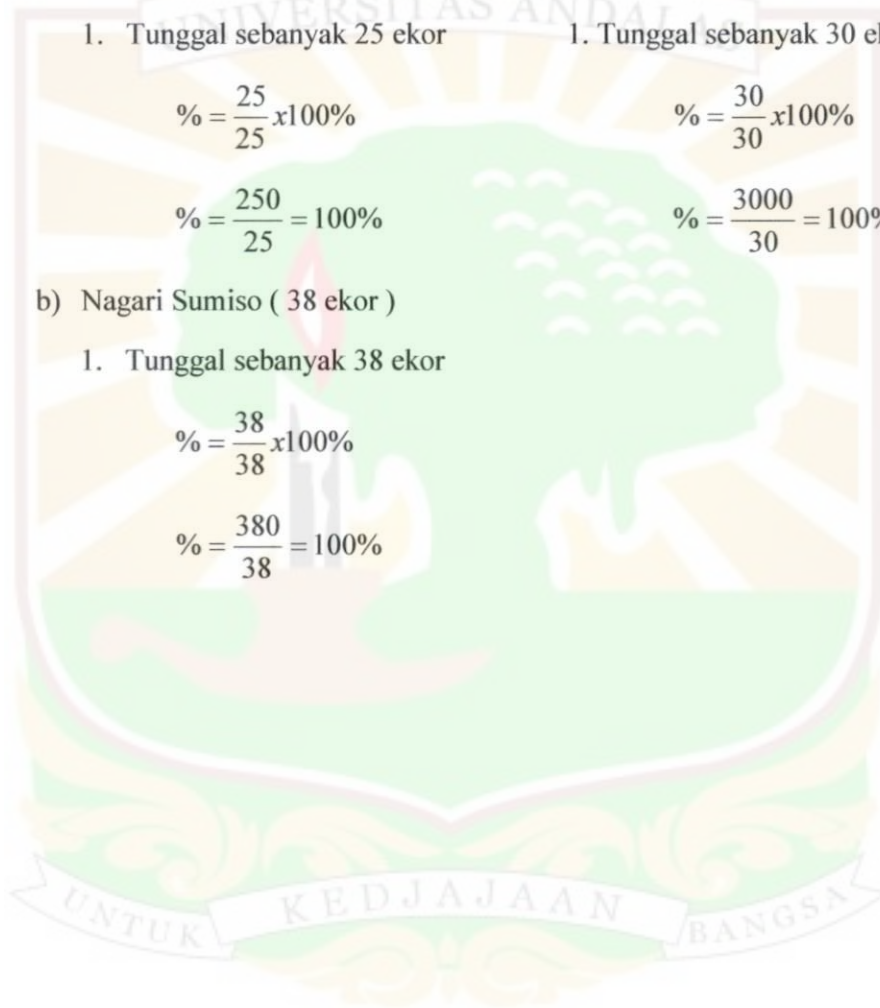
$$\% = \frac{3000}{30} = 100\%$$

b) Nagari Sumiso (38 ekor)

1. Tunggal sebanyak 38 ekor

$$\% = \frac{38}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{380}{38} = 100\%$$



C. Sifat kualitatif warna kulit kaki/shank ayam Kokok Balenggek jantan dan betina

• Jantan

a) Nagari Batu Bajanjang (37 ekor)

1. Kuning /putih (Id) sebanyak 33 ekor

$$\% = \frac{33}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3300}{37} = 89,19\%$$

2. Hitam sebanyak 4 ekor

$$\% = \frac{4}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{400}{37} = 10,81\%$$

b) Nagari Sumiso (39)

1. Kuning/putih (Id) sebanyak 24 ekor

$$\% = \frac{24}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{240}{39} = 61,54\%$$

2. Hitam sebanyak 15 ekor

$$\% = \frac{15}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{150}{39} = 38,46\%$$

c) Nagari Rangkiang Luluih (36 ekor)

1. Kuning/putih (Id) sebanyak 31 ekor

$$\% = \frac{31}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3100}{36} = 86,11\%$$

2. Hitam sebanyak 5 ekor

$$\% = \frac{5}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{500}{36} = 13,89\%$$

- Betina

a) Nagari Batu Bajanjang (25 ekor)

1. Kuning/putih (Id) sebanyak 17 ekor

$$\% = \frac{17}{25} \times 100\%$$

2. Hitam sebanyak 8 ekor

$$\% = \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1700}{25} = 68\%$$

$$\% = \frac{800}{25} = 32\%$$

b) Nagari Sumiso (38 ekor)

1. Kuning/putih (Id) sebanyak 21 ekor

$$\% = \frac{21}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2100}{38} = 53,84\%$$

2. Hitam sebanyak 17 ekor

$$\% = \frac{17}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1700}{38} = 44,74\%$$

c) Nagari Rangkiang Luluih (30 ekor)

1. Kuning sebanyak 16 ekor

$$\% = \frac{16}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1600}{30} = 53,33\%$$

2. Hitam sebanyak 14 ekor

$$\% = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1400}{30} = 46,67\%$$

D. Sifat kualitatif warna kulit tubuh ayam Kokok Balenggek jantan dan betina

• Jantan

a) Nagari Batu Bajanjang (37 ekor) b). Nagari Sumiso sebanyak (39 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 37 ekor

$$\% = \frac{37}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3700}{37} = 100\%$$

1. Kuning/putih sebanyak 39 ekor

$$\% = \frac{39}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3900}{39} = 100\%$$

b) Nagari Rangkiang Luluih (36 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 36 ekor

$$\% = \frac{36}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3600}{36} = 100\%$$

• Betina

a) Nagari Batuanjang(25 ekor)

c). Nagari Rangkiang Luluih (30 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 25 ekor

$$\% = \frac{25}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2500}{25} = 100\%$$

1. Kuning/putih sebanyak 30 ekor

$$\% = \frac{30}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3000}{30} = 100\%$$

b) Nagari Rangkiang Luluih (38 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 38 ekor

$$\% = \frac{38}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{3800}{38} = 100\%$$

E. Sifat kualitatif warna paruh ayam Kokok Balengge jantan dan betina

- Jantan

a) Nagari Batu Bajanjang (37 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 28 ekor

$$\% = \frac{28}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2800}{37} = 75,68\%$$

2. Hitam sebanyak 9 ekor

$$\% = \frac{9}{37} \times 100\%$$

$$\% = \frac{900}{37} = 24,32\%$$

b) Nagari Sumiso (39 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 25 ekor

$$\% = \frac{25}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2500}{39} = 64,10\%$$

2. Hitam sebanyak 14 ekor

$$\% = \frac{14}{39} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1400}{39} = 35,90\%$$

c) Nagari Rangkiang Luluih (36 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 27 ekor

$$\% = \frac{27}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2700}{36} = 75\%$$

2. Hitam sebanyak 9 ekor

$$\% = \frac{9}{36} \times 100\%$$

$$\% = \frac{900}{36} = 25\%$$

- Betina

a) Nagari Batu Bajanjang (25 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 19 ekor

$$\% = \frac{19}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1900}{25} = 76\%$$

2. Hitam sebanyak 6 ekor

$$\% = \frac{6}{25} \times 100\%$$

$$\% = \frac{600}{25} = 24\%$$

b) Nagari Sumiso (38 ekor)

1. Kuning/putih sebanyak 23 ekor 2. Hitam sebanyak 15 ekor

$$\% = \frac{23}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{2300}{38} = 60,53\%$$

$$\% = \frac{15}{38} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1500}{38} = 39,47\%$$

c) Nagari Rangkang Luluhi (30 ekor)

1. Kuning sebanyak 19 ekor 3. Hitam sebanyak 11 ekor

$$\% = \frac{19}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1900}{30} = 63,33\%$$

$$\% = \frac{11}{30} \times 100\%$$

$$\% = \frac{1100}{30} = 36,67\%$$

